

ABSTRACT

Sikambang Dance in Indropuro of Pesisir Selatan Communities: A Case Study On Existence in Socio-cultural Changes

Yelmawati

This study is aimed to reveal and explain the existence issues in the socio-cultural changes of Indropuro village communities. Today, Sikambang dance has had cultural degraded (decrease), so that its existence disrupted.

This study used qualitative method. Techniques of Data collection conducted through observation, interviews, and documentation which are conducted by video, photo and audio equipment supports. Interviews were conducted with informants of actors element, studio organizer, community and cultural leaders or people who are influential people among the communities. In addition, the leader of the village was also becoming attention focus in the interview process about the problem of existence and familiarization Sikambang dance in Indropuro communities.

The findings of the study, proving that Sikambang dance rarely used in today communities due to lack of socialization, facilities that facilitate its activities and the communities also rarely dance the dance. In addition, the today community interest is less relevant to the form of Sikambang dance performances, in turn the people seek other newer entertainment. The reasons of young people are reluctant to cultivate Sikambang dance, because the young people think that the dance is not suitable with their lifestyle at this time. It is because the Sikambang dance was created when the psychological problems of young people did not like today. Moreover, the young people see that the system of and teaching methods do not accommodate their aspirations, so that they are reluctant to learn sikambang dance. Lack of facilities and government assistance makes familiarizing Sikambang dance find some obstacles at this time. In addition, the today cultural leaders elites less contribute to the cultivation of Sikambang Dance, in turn, Sikambang Dance is just left in elder communities to be cultivated.

ABSTRAK

Tari Sikambang Dalam Masyarakat Indropuro Pesisir Selatan: Studi Kasus pada Eksistensi dalam Perubahan Sosial Budaya

Yelmawati

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang permasalahan eksistensi dalam perubahan sosial budaya dalam masyarakat nagari Indropuro. Dewasa ini tari Sikambang mengalami degradasi (penurunan) pembudayaan, sehingga eksistensinya terganggu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan dari unsur pelaku, pengelola sanggar, masyarakat, dan pemangku adat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Di samping itu, *wali nagari* juga menjadi pusat perhatian dalam proses wawancara tentang masalah eksistensi dan pembudayaan tari Sikambang dalam masyarakat Indropuro.

Temuan penelitian, membuktikan bahwa tari Sikambang jarang digunakan saat ini oleh masyarakat disebabkan kurangnya sosialisasi dan wadah yang menampung aktivitas tari tersebut semakin jarang pula dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, selera masyarakat saat ini kurang relevan dengan bentuk pertunjukan tari Sikambang tersebut, pada gilirannya masyarakat mencari hiburan lain yang lebih baru. Alasan generasi muda enggan membudayakan tari Sikambang, karena generasi muda beranggapan bahwa kesesuaian peruntukan tari dengan jiwa muda mereka belum selaras saat ini, karena tari diciptakan ketika persoalan psikologi anak muda belum seperti sekarang ini. Seiring dengan itu anak muda meliaht sistemn dan metode pengajaran dari sesepuh tidak menampung aspirasi mereka, sehingga membuat mereka malas untuk mempelajarinya. Kekurangan fasilitas dan bantuan pemerintah membuat pembudayaan tari Sikambang terkendala saat ini. Selain itu, elit adat kurang berkontribusi saat ini terhadap pembudayaan tari Sikambang, pada gilirannya tari Sikambang diserahkan saja pada sesepuhnya untuk membudayakannya.